

**ANALISIS MUSIK UPACARA ADAT BOKAS DI DESA  
KALAHIEN KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN  
BARITO SELATAN**

**Yohanes Permana<sup>1</sup>, Jimmy O. Andin<sup>2</sup>, Kefas Satria Permana<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**Universitas Palangka Raya**  
*E-mail: [yoanmix1@gmail.com](mailto:yoanmix1@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Musik merupakan bagian penting sebuah upacara dalam adat istiadat. Musik bagi masyarakat Dayak tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religius masyarakat sesuai dengan adat dan kepercayaan yang dianut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ditujukan untuk mengetahui musik upacara adat bokas, organ musik, dinamika musik upacara adat Bokas di Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Narasumber penelitian yakni 1 orang Balian Bokas, 1 orang Mantir Adat dan 1 orang pemain musik Bokas. Data diperoleh dari data primer yang langsung dari lapangan dengan mewawancarai. Data Sekunder berupa foto dan dokumentasi acara Bokas. Data dianalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1. Organ musik dalam upacara Bokas yakni terdapat tiga alat musik yakni gong, kenong dan gendang. Alat musik gong terdiri dari lima buah gong, kenong dengan lima buah nada, dan gendang dengan tiga buah nada. 2. Bentuk dan Struktur musik Bokas terdiri dari: a). Musik Batopas merupakan rangkaian awal dari Musik Bokas, dibagian awal ini instrumen yang digunakan adalah gong saja. b). Musik Limpung Jagung menggunakan instrumen gong dengan pola yang tetap, pola irama pada musik Limpung Jagung memiliki irama yang lebih rapat. c). Musik palu Bokas terdapat tiga instrumen yang dimainkan secara simultanitas. Terdapat perpaduan permainan antara instrumen gong, kenong dan gendang yang bergerak sangat dinamis namun saling mengikat. d). Musik Karang Dodo musiknya terjadi *interlocking* ritme, muncul *interlocking* yang saling mengisi, lebih rapat secara tempo. e). Musik Sarang Murung terdengar bunyi gong dan kenong memainkan irama secara rampak bersamaan disusul dengan gendang yang memberikan aksent-aksent tertentu pada ketukan-ketukan berat. 3). Alur penyajian musik Bokas yakni : a). Pada sesi pertama ritual dimainkan musik Batompas, musik ini dimainkan memberikan pertanda bahwa bahan atau syarat-syarat ritual sudah siap untuk dihidangkan. b). Prosesi selanjutnya menggunakan musik Limpung Jagung, Palu Bokas, dan Sarang Murung yang dimainkan secara bergantian dengan prosesi menari bersama-sama orang banyak. c). Musik terakhir yakni musik Karang Dodo yang dimainkan pada sesi terakhir ritual sampai prosesi selesai musik kemudian dimatikan dan tidak dimainkan lagi.

Kata kunci: *Analisis Musik, Upacara Adat, Musik Bokas.*

## PENDAHULUAN

Masyarakat Dayak yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah memiliki berbagai tatanan kehidupan atau kebiasaan adat istiadat yang dijalankan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan adat istiadat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat juga merupakan sistem kebudayaan yang memiliki sistem norma dan sistem hukum yang menjadi pedoman hidup masyarakatnya. Sistem budaya yang dimiliki mempunyai nilai tinggi, berharga, bermakna, penting untuk dihayati dan dijalankan dalam kehidupan. Masyarakat Dayak juga memiliki konsep ketuhanan, kearifan mengelola hutan dengan cara tradisional, dan kesenian sebagai hasil dari penuangan rasa estetis religius. Semua itu dianggap sebagai warisan berharga yang harus dipertahankan dan diwariskan kembali kepada generasi berikutnya agar kebudayaan tersebut tetap lestari dan dikenal.

Musik merupakan bagian penting sebuah upacara dalam adat istiadat. Musik bagi masyarakat Dayak tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religius masyarakat sesuai dengan adat dan kepercayaan yang dianut. Arti penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat. Kebanyakan upacara besar yang dilaksanakan masyarakat Dayak disertai dengan penampilan musik, seperti dalam kesenian. Musik tradisional merupakan musik yang terdapat dalam masyarakat dan telah mengakar kuat yang diwariskan secara turun temurun. Pengertian musik tradisional terdiri dari dua kata, yaitu musik dan tradisional yang berakar dari bahasa Yunani dan Latin. Dalam bahasa Yunani, yaitu mousike diambil dari nama dewa mitologi Yunani, yaitu Mousa yang memimpin ilmu pengetahuan. Sedangkan, arti tradisional dalam bahasa Latin, yaitu kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun. Musik tradisional adalah musik yang lahir serta berkembang dari kebudayaan suatu daerah yang diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik tradisional mempunyai ciri khas pada suatu suku atau lapisan masyarakat bangsa tertentu, dan nadanya dimainkan dan diciptakan oleh alat-alat musik tradisional, yaitu alat musik yang mempunyai silsilah sejarah dan tradisi untuk lapisan masyarakat tertentu yang mempunyai ciri khas dan jati diri (Sani, 2021:184).

Musik tradisional biasa digunakan dalam upacara adat, upacara keagamaan, dan juga hiburan. Alat musik tradisional itu sendiri memiliki keunikan masing-masing, keunikan tersebut bisa nampak terlihat dari teknik memainkannya, penyajiannya, maupun bentuk/organologi instrumen musiknya. Seni tradisional itu sendiri mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi, sehingga dapat dikenali karakter dan ciri khasnya pada masyarakat yang memiliki kesenian tersebut.

Barito Selatan dengan sejarah kehidupannya yang panjang, telah menanamkan falsafah hidup yang membimbing masyarakat menuju kerukunan hidup dan saling menghargai satu sama lain. Daerah ini dapat dikatakan adalah sangat religius yang dicirikan oleh perkembangan dan pertumbuhan kehidupan beragama yang cukup pesat, ditandai oleh bangunan Masjid dan Gereja yang indah sebagai hasil partisipasi masyarakat dalam membangun sarana ibadahnya. Mereka dapat hidup tenang dan saling menghargai dengan agama yang berbeda.

Kalahien adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Dusun Selatan, di kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kabupaten Barito Selatan tahun 2020, penduduk desa ini berjumlah 2.685 jiwa, dengan kepadatan 15 jiwa/km<sup>2</sup>. Masyarakat desa Kalahien masih sangat kental akan adat budaya dan tradisi jaman dulu yang terus dikembangkan sampai sekarang. Salah satu budaya yang masih ada adalah Upacara Adat Bokas yang merupakan upacara hajatan, upacara keramaian atau pesta besar-besaran, sebagai ungkapan rasa suka cita, baik yang diselenggarakan secara perorangan, maupun secara bekerjasama dalam rumpun keluarga, ataupun bekerjasama dengan warga lainnya. Upacara Bokas dilaksanakan jika ada seseorang yang ingin menyampaikan hajat atau ucapan syukur karena harapannya terpenuhi. Kesenian Upacara Bokas dilaksanakan atas permintaan dari pihak perorangan atau pihak keluarga yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan Upacara Adat Bokas tentunya tidak lepas dari kesenian musik, dimana dalam ritualnya di iringi musik dengan tetabuhan musik gong, gendang dan kenong yang dimainkan oleh masyarakat setempat untuk mengisi prosesi yang dibawakan oleh seorang Belian Bokas (Pemimpin Ritual). Budaya yang masih terus di lestari oleh masyarakat tradisional atau pedesaan. Musik merupakan sarana penyaluran atau penyampaian yang mengiringi ritual-ritual sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Musik yang di mainkan dalam acara Bokas memiliki bentuk, struktur, makna dan nilai disetiap bagian acara baik saat memulai acara, pertengahan acara maupun akhir acara. Dinamika musik Bokas juga beragam baik datar, memuncak dan puncak saat upacara dilaksanakan. Dalam Upacara Bokas musik yang dimainkan tentunya memiliki tujuan dan makna tersendiri dalam pengiringan ritualnya. Tentunya dalam musik Bokas ada irama dan lantunan yang beragam serta dinamikanya pada setiap prosesi yang memiliki makna tersendiri. Musik yang digunakan merupakan bagian dalam ritual dimana penggunaannya sebagai hantaran dari doa-doa maupun ucapan syukur. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Musik Upacara Adat Bokas Di Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan”.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2019:25), Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu, sesuatu proses penelitian yang mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu Analisis Musik Upacara Adat Bokas Di Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy. J. Moleong (2007: 4), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari data primer yang merupakan data utama langsung dari lapangan dengan mewawancarai. Data Sekunder berupa foto dan dokumentasi, Musik Upacara Adat Bokas. Data dianalisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Organologi Musik Upacara Adat Bokas

Organ musik upacara Adat Bokas merupakan suatu peralatan yang dipakai untuk membuat adanya musik sebagai pengiring prosesi ritual. Adapun organ musik dalam prosesi upacara Adat Bokas yakni terdapat adanya permainan dari alat musik gong, kenong dan gendang.

Organ musik dalam upacara Adat Bokas yang digunakan terdiri dari beberapa alat musik yang dimainkan diantaranya yaitu terdapat sebanyak 6 (enam buah) gong, 5 (lima buah / satu set) kenong, dan 3 (tiga buah) gendang. Alat musik yang digunakan dalam ritual Adat Bokas merupakan alat musik berbahan perunggu, baik berupa gong, dan kenong, kemudian terdapat gendang yang berbahan kayu bulat yang dilubangi serta menggunakan kulit binatang. Stik gendang menggunakan bilah rotan kering yang dibelah-belah dan stik gong menggunakan kayu yang dibalut dengan karet. Stik gong yang terdapat dalam musik bokas terdiri dari 6 biji menjadi 3 pasang, 1 pasang 2 biji yang menyesuaikan banyaknya gong yang dimainkan. Stik gong tersebut seperti disampirkan oleh Narsumber tidak hanya menyatakan bahwa dari kayu yang dililit menggunakan karet, namun bisa digunakan dari pelepah kayu kelapa yang muda. Stik kenong yang terdapat dalam musik bokas terdiri dari 1 (satu pasang). Stik gendang yang terdapat dalam musik bokas terdiri dari 6 biji menjadi 3 pasang, 1 pasang 2 biji yang menyesuaikan juga banyaknya gendang.

Alat musik merupakan segala benda yang bisa digunakan untuk menciptakan nada dan irama, tentunya agar nada dan irama terdengar indah maka alat musik dibuat dengan pengaturan-pengaturan tertentu. Tujuan dalam menciptakan suara yang harmonis inilah yang membedakan antara benda yang dikategorikan sebagai alat musik dengan benda bukan alat musik. Tradisional merujuk pada hal-hal yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya. Ini juga menandakan, tradisional merupakan sesuatu yang sudah ada sejak lama dan masih dipertahankan hingga saat ini. Sehingga, yang dimaksud dengan alat musik tradisional merupakan jenis alat musik yang merupakan objek tradisi yang telah ada sejak periode-periode leluhur dan masih eksis hingga saat ini sebagai sebuah warisan budaya.

Perbedaan setiap alat musik tradisional tersebut juga dapat dilihat dari penggunaan bahan utamanya yang berbeda-beda pula bahan yang ada pada zaman dahulu untuk beberapa

alat musik seperti kenong dan gong biasanya menggunakan bahan perunggu seiring berjalannya waktu bahan tersebut sudah langka ditemukan sehingga dialihkan ke bahan kuningan, kemudian pada alat musik gendang menggunakan bahan yang berasal dari kayu dan kulit hewan.

Kehadiran alat musik dalam prosesi ritual adat memberi tambahan daya tarik. Pesan yang ingin disampaikan dalam setiap lantunan musik dengan perpaduan gerakan tarian atau adegan dalam ritual, bisa tersampaikan dengan baik kepada prosesi jalannya pelaksanaan ritual adat karena bantuan musik.

Dalam konteks budaya bunyi-bunyian yang dihasilkan dari alat musik diyakini mampu memberikan energi khusus yang sifatnya immaterial dan mistis. Karena itu, alat musik juga sering kali difungsikan sebagai pelengkap dalam rangkaian ritual kebudayaan. Seperti halnya dalam ritual Adat Bokas yang menggunakan alat musik kenong, gong dan gendang yang dianggap sakral bagi masyarakat yang menjalankannya dan umumnya dimainkan hanya dalam acara adat saja.

Klasifikasi alat musik dalam upacara ritual Adat Bokas dilihat berdasarkan sumber bunyi terdiri dari dua macam yakni :

a. Membranofon

Sumber suara dari alat musik jenis ini dihasilkan dari bagian selaput yang menjadi bagian pentingnya, dan biasanya terbuat dari kulit hewan, seperti gendang.

b. Idiofon

Sumber suara dari alat musik jenis ini dihasilkan dari bagian badan atau bagian utama dari alat musik. Karena itu, kebanyakan alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, seperti kenong dan gong.

Dalam ritual upacara Adat Bokas yang dilihat dari organ musiknya dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik tradisional jenis ini biasanya merupakan jenis alat musik membranofon dan idiofon. Memainkan dengan cara menabuh pada bagian badan alat atau bagian selaput kulit hewan jika jenisnya membranofon, Seperti kenong, gong dan gendang.

## **2. Bentuk dan Struktur Musik Upacara Adat Bokas**

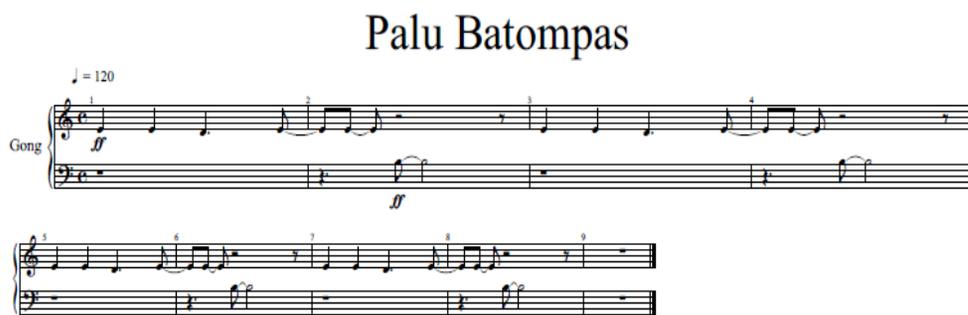
Pada dasarnya secara struktur musikal musik Bokas dalam permainannya tidak ada diharuskan berapa kali dan berapa lama permainannya, tetapi secukupnya sampai merasa

cukup kemudian di hentikan dan tidak ada patokan atau standar yang pasti untuk memainkan musik bokas ini hanya saja pola-pola dan karakter musik disetiap bagian sangat terasa, tidak ada patokan tetapi ada pola-polanya disetiap bagian. Teknik permainan musik bokas bisa dikategorikan menjadi *stik percation* (gong dan kenong) dan *hand percation* (gendang). Bunyi irama dalam permainan bokas bunyinya menggunakan teknik *stik percation* dan *hand percation*.

Peneliti menggunakan 7 (tujuh) instrumentasi untuk menganalisis musik ritual upacara Bokas, kemudian ditambah dengan menggunakan kajian yang pernah ada. Dengan instrumentasi ini peneliti bisa menganalisis musik Bokas sebagai berikut :

a. Musik Batompas

Musik Batopas merupakan rangkaian awal dari Musik Bokas, dibagian awal ini instrumen yang digunakan adalah gong saja. Pemain gong memainkan permainan gong dalam musik batopas berupa pola-pola pukulan irama gong yang tetap dengan tempo yang tetap dengan pola yang tetap, pola tersebut dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup untuk bagian awal ritual musik Bokas tersebut atau akan terus dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup. Nada musik Batopas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



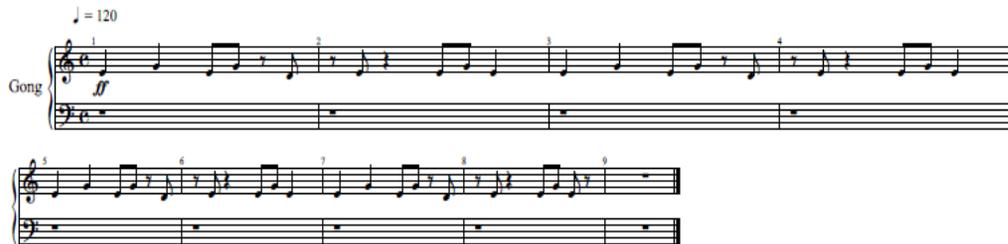
Gambar 1. Musik Batopas

b. Limpung Jagung

Musik Limpung Jagung hampir sama dengan musik yang pertama musik Bokas pada bagian kedua ini menggunakan instrumen gong dengan pola yang tetap juga, namun berbeda

dengan pola yang ada di musik Batopas, pola irama pada musik Limpung Jagung memiliki irama yang lebih rapat dibandingkan musik Batopas yang lebih renggang, pola gong yang menghasilkan intensitas yang lebih padat, lebih rapat dibandingkan dengan pola gong dibagian pertama, pola tersebut juga sama dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup untuk bagian awal ritual musik bokas tersebut atau akan terus dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup pada bagian tersebut. Nada musik Batopas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

### Palu Limpung Jagung



Gambar 2. Musik Palu Limpung Jagung

#### c. Palu Bokas

Pada musik palu Bokas terdapat tiga instrumen yang dimainkan secara simultanisi. Terdapat perpaduan permainan antara instrumen gong, kenong dan gendang yang bergerak sangat dinamis namun saling mengikat satu sama lain sehingga akan sering muncul *interlocking* (saling berkaitan, saling mengisi, saling mengunci) antara irama instrumen satu dengan instrumen yang lain. Pada permainan musik Bokas ditarikan dengan tari Giring-giring. Nada musik Palu Bokas dapat dilihat pada gambar 3 berikut.

### Palu Bokas

♩ = 120

The image shows a musical score for 'Palu Bokas'. It consists of three systems of staves. The first system includes staves for Gong, Kenong, and Gandang. The second system is a grand staff with piano accompaniment. The third system includes staves for Gong, Kenong, and Gandang. The tempo is marked as ♩ = 120. Dynamics like *ff* are indicated. The score uses treble and bass clefs and includes various rhythmic notations such as eighth and sixteenth notes.

Gambar 3. Musik Bokas

d. Karang Dodo

Musik Karang Dodo yang dilihat dalam polanya mirip dengan Palu Bokas tapi berbeda jeda, kemudian ada perbedaan tempo dikarenakan dimainkan dengan cepat. Perbedaannya terjadi perpaduan permainan musiknya terjadi *interlocking* (saling berkaitan, saling mengisi, saling mengunci) ritme, muncul *interlocking* (saling berkaitan, saling mengisi, saling mengunci), lebih rapat secara tempo, secara ritme tidak serapat pada musik Palu Bokas tetapi temponya lebih cepat. Temponya terutama pada gong dan kenongnya lebih renggang dengan sekitar 130-150 namun menggunakan pola ritme lebih renggang. Bagian empat ini tidak dimainkan terus hingga rangkaian berakhir namun ditengah-tengah rangkaian berhenti lalu dilanjutkan, akan dimulai lagi dengan pola yang sama sampai pemimpin ritual menghentikannya. Nada musik Karang Dodo dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

## Palu Karang Dodo

♩ = 150

The musical score for 'Palu Karang Dodo' is written for three instruments: Gong, Kenong, and Gandang. The tempo is marked as ♩ = 150. The score is divided into two systems. The first system shows the Gong and Kenong playing a rhythmic melody in the upper staves, while the Gandang provides a steady accompaniment in the lower staff. The second system continues the melody and accompaniment. Dynamics include *ff* (fortissimo) and *f* (forte).

Gambar 4. Musik Karang Dodo

### e. Sarang Murung

Musik Sarang Murung teredengan bunyi gong dan kenong memainkan irama secara rampak bersamaan disusul dengan gendang yang memberikan aksent-aksent tertentu pada ketukan-ketukan berat. Gendang disusul dengan memainkan pola-pola yang memberi aksent pada ketukan berat. Dimainkan musiknya dengan diawali dengan memainkan gong dan kenong secara bersamaan disusul dengan gendang yang memberikan aksent diketukan-ketukan berat itu terus dimainkan hingga pada pertengahan ritual akhir dirasa cukup. Pola ritmenya lebih rapat dengan tempo sedang. Pada permainan musik Sarang Murung ditarikan dengan tari Bahalai. Nada musik Sarang Murung dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

## Palu Sarang Murung

♩ = 120

The musical score for 'Palu Sarang Murung' is written for three instruments: Gong, Kenong, and Gandang. The tempo is marked as ♩ = 120. The score is divided into two systems. The first system shows the Gong and Kenong playing a rhythmic melody in the upper staves, while the Gandang provides a steady accompaniment in the lower staff. The second system continues the melody and accompaniment. Dynamics include *ff* (fortissimo).



Gambar 5. Musik Sarang Murung

Musik yang dimainkan dalam ritual upacara Adat Bokas merupakan musik tradisional yang digunakan sebagai sarana upacara adat, artinya musik digunakan sebagai pengiring suatu upacara adat. Ritual Bokas sendiri merupakan ritual yang digunakan untuk orang hidup bahwasanya memunculkan perilaku atau tingkah laku manusia dalam ucapan rasa syukur. Musik Bokas tersendiri memiliki percampuran musik yang beragam dimana pada sesi tertentu seperti musik Limpung Jagung, Palu Bokas, dan Sarang Murung dilakukan menari bersama-sama disini dapat dilihat bahwa musik ini merupakan sarana ritual selain itu musik juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Bunyi yang dihasilkan dari alat musik memberikan pertanda khusus yang oleh masyarakat pendengarnya dapat dipahami sebagai sebuah pesan atau isyarat tertentu. Khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan, fungsi ini tampaknya masih relevan di era sekarang. Dinamika musik upacara Adat Bokas yang dilihat dari perspektif ritme atau disebut juga dengan istilah irama musik, pola ketukan yang dihasilkan dari permainan musik kenong, gong dan gendang dalam lima ragam musik Adat Bokas pada pola ketukan 3/4 dan 4/4 yang diketuk secara berulang. Oleh karena ritme yang digunakan menerapkan pola 3/4 dan 4/4 sehingga tempo yang dihasilkan oleh para pemusik juga cepat dan bersemangat. Keindahannya akan lebih terasa manakala terdapat

jalanan perbedaan nilai dari satuan-satuan bunyi yang dimainkan dari alat musiknya. Jika dilihat dari perspektif melodi, secara konseptual hanya terdapat beberapa tangga nada yang dimainkan oleh para pemain musik. Sumber melodi yang dihasilkan berasal dari alat musik idiofon yaitu alat musik kenong dan gong yang bermain pada lima nada dasar dan enam nada dasar. Kemudian dari alat musik membranofon yaitu alat musik gendang yang bermain pada tiga nada dasar. Sumber suara dari alat musik jenis ini dihasilkan dari bagian badan atau bagian utama dari alat musik, karena alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul. Melodi adalah rangkaian dari sejumlah nada atau bunyi yang ditanggapi berdasarkan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi dapat berupa satu bentuk ungkapan penuh atau hanya berupa penggalan ungkapan. Jika dilihat dari perspektif timbre musik, karakteristik warna musik yang dihasilkan adalah dua jenis. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari penggunaan alat musik itu sendiri. Umumnya secara tradisional, hanya terdapat tiga jenis alat musik tradisional yang digunakan dalam setiap prosesi upacara Adat Bokas yaitu kenong, gong dan gendang. Ketiga jenis alat musik tradisional tersebut memiliki karakteristik warna suara. Perbedaan warna suara tersebut tentu saja sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti bahan dasar yang digunakan untuk membuat alat musik tersebut serta teknik yang dimainkan oleh para pelaku musik, sehingga dari beberapa perpaduan alat musik tersebut bisa menghasilkan suara yang indah untuk mengiringi prosesi ritual. Adapun musik ritual upacara Adat Bokas memang diturunkan secara turun temurun dari nenek moyang zaman dahulu.

### **3. Alur Penyajian Musik Upacara Adat Bokas**

Alur proses acaranya ritual adat Bokas dari awal acara hingga akhir acara ditutup dengan paner jampa lagi yakni diawali dengan *Pamer jampa* yang pertama paling pertama acara yaitu komunikasi antar keluarga yang punya keluarga/hajat maupun antar Balian Bokas dan para sesepuh lainnya serta para pemain musik yang ada. Mereka biasanya berbicara hajat yang mereka lakukan ditahun atau bulan dulu, namun mereka telah merasakan kenikmatan dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa dan Roh Nenek Moyang sehingga mereka telah melakukan pembayaran dengan niat yang tulus. Sambil berbincang-bincang mereka sambil meminum air tuak/minuman tradisional orang Dayak Dusun, yang mana minuman tersebut adalah sebagian dari adat istiadat orang Dayak Dusun, dan mereka pun sambil mengucapkan dipenghujung tiap-tiap pembicaraan yaitu

dengan kata leeeeeeeboooooo... yang mana leeeeeeeboooooo itu adalah persamaan kata dengan (ya,amin).

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa vokal dalam ritual Adat Bokas tidak diperbolehkan digunakan atau dilantunkan secara semabrangan agar tidak terjadinya salah guna oleh orang lain dan vokal tersebut hanya bisa diucapkan yang mana mestinya saat acara berlangsung dan itu pun hanya bisa di ungkapkan atau di bicarakan oleh Balian Bokas. Secara narasi vokal-vokal yang dilantunkan oleh Belian Bokas yakni:

Vokal (1)

*Kakan irak bererakan kakan tengku bere nanyu...*

*Ngirak dali nanyu guru tu bayuh...*

*Timang tapa bulan alem..*

Vokal (2)

*Dian teut ujung kere puru pokang dapeluke due ...*

*Mawet boyas walo buti buting luing pule onum...*

Vokal (3)

*Latu la saing bali lotak ia eat oro...*

*Tok munan otut jemu tok munan goyun alau...*

*Dian ku batu tau dian ku ragen panei...*

*Janji belian nanyu jurungan tangai timang.....*

Vokal (4)

*Erai due la tolu yopat lime onum la turu walo....*

*Lelele boo,..nok nanyu lasuang ja siut timang larung kuta.....*

Vokal (5)

*Dian nyarung la batang unu senturas ia kayum juas.....*

*Senua la maka gila dapel ia ia maka dapel, ngukoi rejaki dini ngukoi betuah murah, mahan duit la tiap olo milang uang la danu malem.....*

*Mahan pulut la tiap taun mahan pare la denu bulan ngugah pengeha atos iii  
ya iii.....*

Vokal-vokal Balian Bokas ini dilantunkan setelah *paner jampa* (Berbicara menanyapaikan pelaksanaan ritual adat) sampai selesai acara Bokas ditutup dengan *paner penutup* (Berbicara untuk menyampaikan bahwa acara telah berakhir). Disetiap vokal-vokal para Belian lantunkan disambut dengan lantunan balik dari pihak keluarga atau masyarakat dengan vokal Leeeeeeeeeboooooo... Dalam prosesi pelaksanaan acara yang dilangsungkan sebagai wujud ucapan suka cita pihak keluarga atau masyarakat yang melaksanakan ritual adat Bokas kemudian muncul adanya tarian-tarian berupa tari Giring-giring dan tarian Bahalai dalam prosesi ritual dimana tari-tarian ini diikuti oleh semua orang yang diiringi dengan musik Bokas yang dimainkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa dalam ritual upacara Adat Bokas terdapat iringan musik yang terdapat dalam setiap prosesi ritual jalannya Adat Bokas. Setiap musik yang dimainkan memiliki bentuk, struktur, nilai dan makna. Adapun musik dalam Adat Bokas terdapat lima jenis musik yakni 1). Musik Batompas, 2). Musik Limpung Jagung, 3). Palu Bokas, 4). Sarang Murung dan 5). Karang Dodo.

Dalam pelaksanaan prosesi Adat Bokas terbagi menjadi beberapa sesi yang mempunyai nilai dan makna secara runtut di mulai dari prosesi *paner* atau berbicara sebagai pengantar dari pihak keluarga yang menyamaikan hajat kemudian diterima oleh mantir adat dan dilanjutkan pelaksanaan oleh seorang Balian Bokas. Pada sesi pertama ritual dimainkan musik *nerau nanyu*. *Nanyu* adalah salah satu wujud kepala orang dulu atau *datu nenek moyang*, yang mana *Nanyu* ini adalah sebagian alat komunikasi antar Balian Bokas dan *Nanyu* ini. Wujudnya yaitu kepala manusia yang sudah puluhan tahun bahkan bisa ratusan tahun (*wafat*). Namun orang Dusun khususnya di Desa Kalahien sangat mempercayai bahwa itu adalah roh nenek moyang yang kudus. Musik *nerau nanyu*. *Nanyu* yakni musik Batompas, musik ini dimainkan memberikan pertanda bahwa dalam pelaksanaan prosesi yang dilihat dari bahan atau syarat-syarat ritual sudah siap untuk dihidangkan atau diberikan kepada roh nenek moyang, bahwasanya hajat atau nazar sudah terwujud. Kemudian prosesi selanjutnya menggunakan musik Limpung Jagung, Palu Bokas, dan Sarang Murung yang dimainkan secara bergantian dengan

prosesi *nandrik nampak irarami* (menari bersama-sama orang banyak) atau bahwasanya bersyukur bahwa memberikan makan nasar itu sudah selesai. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan istirahat yang dilaksanakan kurang lebih satu jam kemudian dilanjutkan paner adat atau berbicara lalu kembali lagi para belian nimpuk nanyu atau berdoa dengan komunikasi dengan roh leluhur dengan musik terakhir yakni musik Karang Dodo yang dimainkan pada sesi terakhir ritual atau acara penghabisan sampai prosesi selesai musik kemudian dimatikan dan tidak dimainkan lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Organ musik dalam upacara bokas yakni terdapat tiga alat musik yakni gong, kenong dan gendang. Alat musik gong terdiri dari lima buah gong, kenong dengan lima buah nada, dan gendang dengan tiga buah nada.
2. Bentuk dan Struktur musik Bokas terdiri dari lima bagian musik yakni: a). Musik Batopas merupakan rangkaian awal dari Musik Bokas, dibagian awal ini instrumen yang digunakan adalah gong saja. Pemain gong memainkan permainan gong dalam musik batopas berupa pola-pola pukulan irama gong yang tetap dengan tempo yang tetap dengan pola yang tetap, pola tersebut dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup untuk bagian awal ritual musik Bokas. b). Musik Limpung Jagung menggunakan instrumen gong dengan pola yang tetap, pola irama pada musik Limpung Jagung memiliki irama yang lebih rapat, pola tersebut juga sama dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup untuk bagian awal ritual musik bokas tersebut atau akan terus dimainkan hingga pemimpin ritual merasa cukup pada bagian tersebut. c). Musik palu Bokas terdapat tiga instrumen yang dimainkan secara simultanitas. Terdapat perpaduan permainan antara instrumen gong, kenong dan gendang yang bergerak sangat dinamis namun saling mengikat satu sama lain sehingga akan sering muncul *interlocking*. d). Musik Karang Dodo yang dilihat dalam polanya terjadi perpaduan permainan musiknya terjadi *interlocking* ritme lebih rapat secara tempo. e). Musik Sarang Murung teredengan bunyi gong dan kenong memainkan irama secara rampak bersamaan disusul dengan gendang yang memberikan aksent-aksent tertentu pada ketukan-ketukan berat.

3. Alur penyajian musik Bokas yakni : a). Pada sesi pertama ritual dimainkan musik nerau nanyu yakni musik Batompas, musik ini dimainkan memberikan pertanda bahwa dalam pelaksanaan prosesi syarat-syarat ritual sudah siap untuk diberikan kepada roh nenek moyang, bahwasanya hajat atau nazar sudah terwujud. b). Kemudian prosesi selanjutnya menggunakan musik Limpung Jagung, Palu Bokas, dan Sarang Murung yang dimainkan secara bergantian dengan prosesi nandrik nampak irarami (menari bersama-sama orang banyak) atau bahwasanya bersyukur bahwa memberikan makan nasar itu sudah selesai. c). Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan istirahat yang dilaksanakan kurang lebih satu jam kemudian dilanjutkan paner adat atau berbicara lalu kembali lagi para belian nimpuk nanyu atau berdoa dengan komunikasi dengan roh leluhur dengan musik terakhir yakni musik Karang Dodo yang dimainkan pada sesi terakhir ritual atau acara penghabisan sampai prosesi selesai musik kemudian dimatikan dan tidak dimainkan lagi.

## **KEPUSTAKAAN**

### **Artikel Jurnal**

Sani, M. B. Z . 2021. Musik Tradisional Kuriding Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala : Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan. *Jurnal Imaji*, 19(2): 183-197.

### **Buku**

Lexy J. Meleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

### **Informan**

Marno. (2023). *Pemimpin Balian Bokas asli yang membawakan atau memimpin dalam prosesi ritual Upacara Bokas*. Kalahien

Juriat. (2023). *Pemangku adat atau mantir adat yang melaksanakan prosesi ritual Upacara Bokas. Kalahien*

Jojon. (2023). *Masyarakat yang memainkan musik dalam prosesi ritual Upacara Bokas. Kalahien*